

## **Pengaruh Dukungan Kader dalam Imunisasi Dasar Lengkap di wilayah kerja Puskesmas Jelbuk dan Klatakan, Kabupaten Jember**

### ***(The Influence of Cadre's Support in the Complete Basic Immunization on working area of Jelbuk and Klatakan public health center, Jember district)***

Widya Rizki Septianingtyas<sup>1)</sup>, FX. Ady Soesetijo<sup>2)</sup> and Ristya Widi E. Y<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Faculty of Public Health, University of Jember

<sup>2</sup>Faculty of Dentistry, University of Jember

Jl. Kalimantan no. 37, Jember, Indonesia

e-mail : [widyarizki0@gmail.com](mailto:widyarizki0@gmail.com)

#### **Abstract**

*Immunization is an attempt to actively generate or enhance a person's immunity to a disease, so that when exposed to the disease will not experience pain or only mild illness. Immunization program for baby aims to make every baby get immunization basic complete. The successfull of baby in obtaining basic immunization can be measured by complete basic immunization indicator (IDL). Basic immunization status on the children can be influenced by several factors associated with people behavior. Cadre's support is one of the important factors in immunization activities so that Posyandu activities can work as on schedule. Jelbuk and Klatakan public health center have complete basic immunization coverage lowest in Jember district in 2015 and 2016 years. The aim of this research was to analyze the influence of cadre's support in the complete basic immunization. This research used analytic observational with cross Sectional analysis design. The location of this research was in the working area Jelbuk and Klatakan public health center on August – September 2017. The data was collected from 100 mothers who has children aged 12-23 months. Sampling method was using cluster random sampling. The results of this research by the logistic regression test showed that cadre support has an influence on complete basic immunization with p-value= 0,013. Therefore, its recommended for cadres to improve public education about complete basic immunization so that complete basic immunization coverage may increase.*

*Keywords : Cadre's Support, Complete Basic Immunization*

#### **Abstrak**

Imunisasi adalah upaya untuk secara aktif menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang terhadap suatu penyakit, sehingga ketika terpapar dengan penyakit tidak akan mengalami sakit atau hanya penyakit ringan. Program imunisasi untuk bayi bertujuan agar setiap bayi mendapat imunisasi dasar lengkap. Keberhasilan bayi dalam memperoleh imunisasi dasar dapat diukur dengan indikator imunisasi dasar lengkap (IDL). Status imunisasi dasar pada anak-anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terkait dengan perilaku orang. Dukungan kader adalah salah satu faktor penting dalam kegiatan imunisasi sehingga kegiatan Posyandu dapat berjalan sesuai jadwal. Puskesmas Jelbuk dan Klatakan memiliki cakupan imunisasi dasar yang paling rendah di Kabupaten Jember pada tahun 2015 dan 2016 tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis

pengaruh dukungan kader dalam imunisasi dasar lengkap. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan desain analisis *Cross Sectional*. Lokasi penelitian ini berada di wilayah kerja Puskesmas Jelbuk dan Klatakan pada bulan Agustus - September 2017. Data dikumpulkan dari 100 ibu yang memiliki anak usia 12-23 bulan. Metode pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Hasil penelitian dengan uji regresi logistik menunjukkan bahwa dukungan kader memiliki pengaruh terhadap imunisasi dasar lengkap dengan p-value = 0,013. Oleh karena itu, direkomendasikan bagi kader untuk meningkatkan pendidikan publik tentang imunisasi dasar lengkap sehingga cakupan imunisasi dasar yang lengkap dapat meningkat.

Kata kunci: Dukungan Kader, Imunisasi Dasar Lengkap

## Pendahuluan

Permenkes No. 12 (2017) tentang Penyelenggaraan Imunisasi mendefinisikan bahwa imunisasi adalah upaya untuk secara aktif menimbulkan atau mengimunisasi seseorang dari penyakit, sehingga ketika terkena penyakit tidak akan mengalami rasa sakit atau hanya penyakit ringan [1]. Program imunisasi pada bayi bertujuan untuk membuat setiap bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Keberhasilan bayi dalam memperoleh imunisasi dasar dapat diukur dengan indikator imunisasi dasar lengkap (IDL) [2]. Indonesia belum mencapai target IDL, berdasarkan Renstra 2015 yaitu target IDL sebesar 91%, sedangkan cakupan IDL hanya sebesar 86,54%. Cakupan IDL di Jawa Timur pada bayi adalah 98,43% di mana angkanya telah mencapai target Renstra pada tahun 2015 sebesar 91% pada tahun 2015 [2]. Kabupaten Jember memiliki persentase cakupan IDL yang telah mencapai target Renstra sebesar 91,45% pada tahun 2015 dan 91,54% pada tahun 2016 dengan target 91,5%. Namun demikian, masih ada 19 wilayah kerja puskesmas di Kabupaten Jember yang belum mencapai target IDL [3].

Setiap tahun lebih dari 1,4 juta anak di seluruh dunia meninggal dari berbagai Penyakit yang dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) [2]. Beberapa penyakit yang termasuk dalam PD3I termasuk tuberkulosis, difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B, polio, dan campak [4]. Insiden PD3I yang terjadi di Indonesia pada tahun 2015 adalah tetanus neonatorum melaporkan ada 53 kasus dari 13 provinsi dengan 27 kematian atau CFR 50,9%, 8.185 kasus dilaporkan, difteri adalah 252 kasus dengan 5 kasus kematian CFR 1,98% [2]. Kejadian PD3I di Jawa Timur tahun 2015 adalah difteri sebanyak 255 kasus dengan 11 kasus

meninggal, pertusis 194 kasus, tetanus neonatorum sebanyak 22 kasus dengan 13 kasus meninggal, campak 2.268 kasus dengan 1 kasus meninggal, dan hepatitis B sebanyak 41 kasus [5].

Status imunisasi dasar pada anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terkait dengan perilaku masyarakat tentang imunisasi. Green (1980) menyatakan bahwa perilaku pemanfaatan layanan kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: Faktor Predisposisi, Faktor Penguat, dan Faktor Pemungkin [6]. Salah satu faktor penguat adalah dukungan kader Posyandu dalam pelaksanaan Imunisasi Dasar.

Seorang kader adalah sukarelawan dari komunitas lokal yang dianggap memiliki pengaruh besar terhadap lingkungan masyarakat setempat dan dianggap mampu memberikan layanan kesehatan. Peran kader posyandu merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan imunisasi. Dalam pelaksanaan kegiatan imunisasi, peran kader diperlukan agar kegiatan dapat berjalan pada jadwal yang telah ditentukan [7]. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh dukungan kader Posyandu dalam Imunisasi Dasar Lengkap di wilayah kerja Puskesmas Jelbuk dan Klatakan, Kabupaten Jember. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dukungan kader terhadap Imunisasi Dasar Lengkap atau *Basic Immunisation Complete* (IDL).

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain penelitian *Cross-sectional*. Lokasi penelitian ini di Puskesmas Jelbuk dan Klatakan pada bulan Agustus - September 2017. Data dikumpulkan dari 100

ibu yang memiliki anak usia 12-23 bulan. Metode pengambilan sampel dengan *cluster random sampling*. Data dikumpulkan dengan wawancara dan dokumentasi KMS atau buku KIA. Analisis data menggunakan uji regresi logistik dengan  $\alpha = 0,05$ .

**Hasil Penelitian**

Hasil penelitian terkait dukungan kader dalam imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Jelbuk dan Klatakan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pengaruh dukungan kader dalam imunisasi dasar lengkap

Dukungan Kader	Status Imunisasi				Total		Sig.
	Tidak Lengkap		Lengkap		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak ada Dukungan	11	84,6	28	15,3	39	100	0,002
Dukungan rendah	16	38,1	26	61,9	42	100	
Mendukung	16	35,5	29	64,4	45	100	

Tabel 1 menunjukkan bahwa ibu yang menyatakan tidak mendapat dukungan dari kader dalam imunisasi sebagian besar tidak memenuhi imunisasi dasar lengkap untuk anak mereka sebanyak 11 orang (84,62%), dukungan kader kurang tentang imunisasi menyebabkan ibu tidak memenuhi imunisasi dasar lengkap untuk anak-anak mereka sebanyak 16 orang (38,1%). Ibu yang menyatakan bahwa dukungan kader dalam imunisasi sebagian besar dapat memenuhi imunisasi dasar lengkap untuk anak mereka sebanyak 29 orang (64,44%). Hasil analisis data menggunakan uji regresi logistik menunjukkan p-value 0,013 ( $p < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari dukungan kader dalam imunisasi dasar lengkap. Tidak adanya dukungan kader memiliki 2.242 kali lebih banyak kesempatan bagi ibu untuk tidak memberikan imunisasi dasar lengkap untuk anak-anak mereka dibandingkan dengan dukungan kader yang terkait dengan program imunisasi dasar.

**Pembahasan**

Seorang kader adalah sukarelawan dari komunitas lokal yang dianggap memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat setempat dan dianggap mampu memberikan layanan kesehatan. Peran kader posyandu merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan imunisasi. Dalam pelaksanaan kegiatan imunisasi, peran kader diperlukan agar kegiatan dapat berjalan pada jadwal yang telah ditentukan [7]. Peran kader dalam kegiatan Posyandu dibagi menjadi 3: sebelum hari pembukaan posyandu, selama hari pembukaan posyandu, dan setelah hari pembukaan. Peran kader sebelum hari Posyandu meliputi persiapan, penyebaran informasi tentang pelaksanaan Posyandu, pembagian tugas di antara kader, koordinasi dengan petugas kesehatan yang relevan, menyiapkan penyuluhan dan bahan makanan tambahan, dan menyiapkan buku catatan untuk kegiatan Posyandu. Selama hari-hari pembukaan Posyandu termasuk pendaftaran, layanan kesehatan ibu dan anak (KIA), pencatatan hasil pengukuran, konseling tentang pola pengasuhan, dan memotivasi orang tua. Setelah hari-hari Posyandu peran kader termasuk kunjungan rumah, memotivasi masyarakat, bertemu dengan tokoh masyarakat, dan belajar Sistem Informasi Posyandu (SIP) [8].

Hasil penelitian yang terkait dengan dukungan kader dalam imunisasi dasar lengkap menunjukkan bahwa ada pengaruh dukungan kader dalam imunisasi dasar lengkap. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyu dan Nugroho (2013) bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran kader posyandu dengan kelengkapan imunisasi anak [9]. Penelitian Budiman (2016) menemukan bahwa ada hubungan antara kehadiran kader, berbagi informasi, dan keramahan kader dengan pemenuhan imunisasi dasar lengkap [10]. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fitriani (2014) bahwa tidak ada hubungan antara pelaksanaan peran kader kesehatan dengan kelengkapan dasar dari penjelasan [11].

Hal ini terjadi karena ibu yang menyatakan bahwa tidak ada dukungan dari kader terkait imunisasi mayoritas tidak memenuhi imunisasi dasar lengkap untuk anaknya, sedangkan ibu yang menyatakan bahwa mendukung kader termasuk kategori kurang mendukung dan dukungan mayoritas dapat memenuhi

imunisasi dasar lengkap untuk anaknya. Diketahui bahwa dukungan dari kader dapat mendorong perilaku ibu untuk memenuhi imunisasi dasar lengkap untuk anaknya. Peran kader dalam pelaksanaan posyandu mayoritas telah dilakukan dengan baik. Namun, beberapa ibu menyatakan bahwa dukungan kader posyandu kurang dari 42 ibu (42%) dan bahkan mengatakan tidak ada dukungan dari kader posyandu, 13 ibu (13%). Hal ini karena 55 ibu (55%) menyatakan bahwa dukungan kader terkait pendidikan masyarakat tentang pentingnya imunisasi dasar, karena jika tidak melakukan imunisasi dasar, berbagai PD3I dan KIPI dan tindakan yang harus dilakukan ketika KIPI terjadi belum dilakukan. Kurangnya dukungan kader yang terkait dengan konseling dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman kader tentang peran dan tugasnya dalam kegiatan Posyandu.

### Simpulan dan Saran

Ada pengaruh dukungan kader dalam imunisasi dasar lengkap. Tidak adanya dukungan kader memiliki 2.242 kali lebih banyak kesempatan bagi ibu untuk tidak memenuhi imunisasi dasar lengkap untuk anak-anak mereka daripada ada dukungan kader dalam program imunisasi. Oleh karena itu, direkomendasikan bagi kader untuk meningkatkan pendidikan publik tentang imunisasi dasar lengkap sehingga cakupan imunisasi dasar yang lengkap dapat meningkat.

### Daftar Pustaka

- [1] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017. *Penyelenggaraan Imunisasi*. Jakarta
- [2] Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- [3] Dinas Kesehatan Kabupaten Jember. 2015. *Profil Kesehatan Kabupaten Jember Tahun 2014*. Jember
- [4] Kementerian Kesehatan RI. 2014. *Info Datin Situasi Imunisasi di Indonesia*. Jakarta: Pusdatin
- [5] Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2015. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2015*. Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur
- [6] Noorkasiani. 2009. *Sosiologi Keperawatan*. Jakarta: EGC
- [7] Wulandari, R.A. 2011. Faktor yang berhubungan dengan Keaktifan kader Posyandu dalam menunjang keberhasilan pencapaian tingkat partisipasi masyarakat. *Skripsi*. Surabaya: Universitas Airlangga
- [8] Kementerian Kesehatan RI. 2012a. *Buku Saku Posyandu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- [9] Wahyu, L. dan H. Nugroho. 2013. Hubungan Peran Kader Posyandu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Desa Kwarasan Sukoharjo. *Jurnal Keperawatan*. 1(1): 7-12
- [10] Budiman, A. 2016. Hubungan Peran Kader Dengan Pemenuhan Imunisasi Dasar Lengkap Di Posyandu Desa Sugihan Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan Tahun 2016. *Skripsi*. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro
- [11] Fitriani, Y. 2014. Hubungan Pelaksanaan Peran Kader Kesehatan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Desa Grobog Wetan Wilayah Kerja Puskesmas Pangkah 2014. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*. 5(2)